

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan pada zaman sekarang telah mengalami banyak sekali perubahan. Berawal dari pendidikan yang dilakukan dengan cara yang sangat sederhana sampai dengan sekarang pendidikan dilakukan dengan cara yang sangat modern. Perubahan demi perubahan selalu dilakukan dalam pendidikan untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Pengembangan di setiap aspek pendidikan selalu dilakukan demi tercapainya hasil yang maksimal.

Pendidikan merupakan wadah dalam memperoleh pengetahuan-pengetahuan baru. Pendidikan dirasa sangatlah penting sebagai pondasi dasar dalam kehidupan. Pendidikan perlu diberikan sejak usia dini sebagai dasar kelak dalam menuntut ilmu yang lebih tinggi. Pendidikan dipersiapkan agar anak siap menghadapi lingkungan sekitarnya tempat mereka tinggal.

Lingkungan pendidikan yang pertama bagi seorang anak adalah lingkungan keluarga. Sebelum anak memasuki lingkungan pendidikan formal, mereka telah mengenal pendidikan awalnya melalui lingkungan keluarganya. Peran orang tua sebagai guru pertama mereka sangatlah penting. Orang tua harus mampu memberi pendidikan awal dengan baik sebagai bekal sang anak dalam menghadapi kehidupannya. Pengaruh pendidikan dalam keluarga

sangatlah besar bagi tumbuh kembang anak. Kepribadian sang anak dapat terbentuk dalam lingkungan keluarganya.

Pendidikan adalah hidup anak itu sendiri, yaitu segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup tersebut yang bermuara pada pembentukan kedewasaan. Seperti yang dikatakan oleh Sudirman dkk, bahwa pendidikan diartikan sebagai usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk meraih dewasa atau kedewasaan mental dalam hidupnya.<sup>1</sup> Dari sini dapat dipahami bahwa pendidikan itu sangatlah penting bagi tumbuh kembang seseorang dalam kehidupannya.

Pentingnya pendidikan juga dijelaskan oleh Allah dalam firmanNya Q.S Al-Mujadalah ayat 11:<sup>2</sup>

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۚ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ [١١]

*Artinya: Allah SWT dapat meninggikan orang beriman diantaramu dan orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.*

Rasulullah SAW pun bersabda dalam sebuah hadits yang artinya:<sup>3</sup>

*“Orang yang keluar untuk mencari Ilmu maka ia berada di jalan Allah sehingga ia kembali kerumahnya”.*

---

<sup>1</sup> Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Tens. 2000), 1-4

<sup>2</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah pesan, kesan dan keserasian Al-Qur'an* (Vol 15, Jakarta: Lentera Hati, 2007), 26

<sup>3</sup> *ibid*

Dari dalil diatas dapat disimpulkan betapa mulianya orang yang berilmu pengetahuan. Bahkan Allah SWT dapat meninggikan mereka sederajat dengan orang yang beriman. Orang yang berilmu dapat selalu berfikir ke jalan yang benar. Orang yang berilmu dapat melakukan hal-hal yang baik dalam kehidupannya maupun dalam lingkungan sekitarnya. Untuk itu perlu adanya penanaman kesadaran menuntut ilmu sejak dini. Anak yang sadar akan menuntut ilmu adalah anak yang memprioritaskan belajar. Kesadaran ini akan mendorong anak untuk mengutamakan belajar untuk mengisi waktu dalam kehidupannya.<sup>4</sup>

Pendidikan terbagi atas beberapa ranah, salah satunya adalah pendidikan lingkungan. Pendidikan lingkungan adalah sebuah proses memahami lingkungan sekitar. Seseorang harus memahami lingkungan tempat Ia tinggal agar mampu beradaptasi dengan baik dan mendapatkan kehidupan yang nyaman dan aman. Pada dasarnya memang manusia hidup tidak dapat terlepas dari alam sekitar. Seringkali orang mengabaikan lingkungannya dan hidup individualis. Tidak mau tahu dengan keadaan lingkungan sekitarnya. Mereka seolah-olah mampu mencukupi segala kebutuhannya sendiri tanpa butuh lingkungan sekitarnya. Hal tersebut sangat berdampak buruk terhadap generasi yang dapat datang.

Pendidikan lingkungan disekolah diharapkan mampu mendidik peserta didik menjadi peduli terhadap lingkungannya. Anak-anak yang merupakan generasi dapat datang haruslah dibekali dengan pengetahuan tentang alam sejak

---

<sup>4</sup> Mujamil Qomar, *Kesadaran Pendidikan*, (Ar-Ruzz: Jogjakarta, 2012 ), 121

dini. Mereka harus memahami bagaimana berperilaku terhadap lingkungannya. Peserta didik perlu diberikan motivasi agar lebih tertarik untuk belajar pendidikan lingkungan. Kemudian dibimbing untuk melakukan observasi terhadap lingkungan tersebut.<sup>5</sup>

Rendahnya sikap kepedulian peserta didik terhadap lingkungannya tentu sangat memprihatinkan. Dilihat dari kenyataan pada zaman sekarang, anak-anak cenderung kurang melibatkan diri terhadap lingkungannya. Ilmu pengetahuan alam atau sering disebut IPA adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan pada tingkat sekolah dasar. Semestinya sikap dan perilaku peduli terhadap lingkungan telah tertanam. Untuk dapat mengajarkan pendidikan lingkungan dan menanamkan sikap peduli terhadap lingkungan kepada peserta didik, guru harus membekali diri dengan pengetahuan tentang ilmu pengetahuan alam dan sikap peduli terhadap lingkungan.<sup>6</sup>

Ilmu pengetahuan alam adalah ilmu yang rasional dan objektif tentang segala sesuatu yang ada di alam beserta seluruh isinya. Dengan mempelajari ilmu pengetahuan alam (IPA) diharapkan mampu menumbuhkan rasa keingintahuan peserta didik tentang pengetahuan alam dan keberadaan ilmiah. Proses pembelajaran IPA tidak terlepas dari lingkungan alam sekitar. Pembelajarannya tidak terbatas hanya di dalam kelas saja, tetapi juga dapat diluar kelas (*outdoor learning*). Pembelajaran diluar kelas dapat dilakukan dengan berinteraksi secara

---

<sup>5</sup> Risda Amini dan Munandar, Pengaruh Model Pembelajaran Pendidikan Lingkungan Berbasis Outdoor Terhadap Penguasaan Konsep Pendidikan Lingkungan bagi Calon Guru Sekolah dasar, (*Jurnal Penelitian Pendidikan Vol. 11, No. 1, April 2010*), 15.

<sup>6</sup> Ibid, 15

langsung dengan lingkungan sekitar. Manfaat lain yang dapat diperoleh dari belajar diluar kelas adalah untuk melpas kejenuhan dan mengajarkan peserta didik untuk lebih mencintai lingkungannya.<sup>7</sup>

Pengembangan bahan ajar modul perlu dilakukan di MI Tarbiyatul Khoiriyah. Bahan ajar adalah salah satu komponen pembelajaran yang fungsinya sangatlah penting dalam pembelajaran. Kualitas dari bahan ajar dapat berpengaruh terhadap motivasi belajar dan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi oleh peneliti di MI Tarbiyatul Khoiriyah Kediri tentang pembelajaran ilmu pengetahuan alam masih kurang efektif. Mata pelajaran IPA sudah terintegrasi pada buku Tematik terpadu. Dimana dalam pelaksanaan pembelajarannya dapat saling terkait dengan mata pelajaran yang lain seperti IPS, Bahasa Indonesia dan Seni Budaya. Disini peserta didik dapat kesulitan membedakan mata pelajaran antara yang satu dengan yang lain. Pembelajaran yang dilakukan dapat mengikuti arus sesuai buku Tematik yang digunakan. Hal ini menyebabkan kurangnya pemahaman mereka tentang apa itu mata pelajaran IPA dan bagaimana hubungannya dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hasil wawancara dari salah satu pihak guru kelas IV MI Tarbiyatul Khoiriyah Kediri menyatdapat bahwa selama ini pembelajaran IPA di kelas IV masih sebatas mengikuti alur pada buku Tematik. Belum ada pengembangan modul khusus dalam pembelajaran IPA secara khusus. Pemahaman yang diperoleh peserta didik dirasa sangat kurang memadai terkait

---

<sup>7</sup> Mulyoo M.A, *Modul Strategi Pembelajaran*, 135.

mata pelajaran IPA. Bahkan menurut salah satu pendapat peserta didik kelas IV, mereka tidak memahami apa itu mata pelajaran IPA dan hubungannya dengan alam sekitar. Pengembangan modul IPA sangatlah diperlukan untuk menunjang pembelajaran agar peserta didik lebih faham tentang materi IPA dan hubungannya dengan lingkungan sekitar.<sup>8</sup>

Media dan sumber belajar tidak hanya berasal dari buku dan guru saja. Sumber belajar bisa juga kita temukan di lingkungan sekitar. Lingkungan adalah segala sesuatu diluar diri individu tersebut. Lingkungan menyediakan banyak sekali sumber pengajaran sebagai sumber belajar. Peserta didik dapat belajar banyak mengenai lingkungan sekitarnya. Bahkan jika pengajaran tidak memperhatikan lingkungan dapat menjadikan peserta didik tersebut tidak mampu beradaptasi dengan lingkungannya. Karena tidak semua yang diajarkan oleh buku dan guru sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya di lingkungan sekitar. Disinilah dapat kita simpulkan bahwa pendidikan lingkungan itu sangatlah penting.<sup>9</sup>

Pembelajaran diluar kelas (*outdoor learning*) adalah pembelajaran yang dilakukan diluar kelas atau di alam bebas. Melibatkan peserta didik secara langsung dengan alam sekitar sesuai materi yang diajarkan. Disini guru harus bisa mengarahkan peserta didik untuk aktif melakukan aktifitas yang membawa

---

<sup>8</sup> Obsrvasi dan wawancara di MI Tarbiyatul Khoiriyah kepada Guru kelas IV dan siswi kelas IV, Kamis 07 Januari 2019

<sup>9</sup> Khikmatuz Zakiyah, *Pengembangan bahan ajar IPA berbasis Outdoor learning pokok bahasan struktur bagian tumbuhan dan fungsinyakelas IV SDI Hasanudin 01 Dilem Kepanjen*, (Skripsi: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Kguruan Univrsitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015), 3.

perubahan perilaku terhadap lingkungan sekitar. Sehingga materi yang diajarkan dapat terserap dengan baik dan memberikan pengalaman pendidikan lingkungan yang berpengaruh kepada kecerdasan peserta didik.<sup>10</sup> Adapun penelitian terdahulu oleh Nunung Dwi Setyorini pada Journal Penelitiannya yang menerapkan pembelajaran berbasis *outdoor learning* dalam pelajaran IPA memperoleh hasil yang sangat memuaskan. Yaitu penerapan pembelajaran IPA dengan berbasis *outdoor learning* dapat meningkatkan pemahaman peserta didik, dalam pelaksanaan pembelajarannya peserta didik terlibat aktif dan kompetitif karena semua peserta didik berinteraksi secara aktif.<sup>11</sup> Bahan ajar yang dapat mendukung proses pembelajaran diluar kelas adalah dengan menggunakan modul.

Modul digunakan sebagai salah satu panduan dalam kegiatan diluar kelas. Pada penelitian yang dilakukan oleh Sari Damara Gita dkk pada jurnal penelitiannya tentang pengembangan modul IPA mendapatkan hasil yang valid baik dari uji validasi desain, materi dan bahasa. Berdasarkan angket respon peserta didik juga sangat baik dan dapat membantu pembelajaran IPA di kelas.<sup>12</sup> Peserta didik harus memahami isi modul terlebih dahulu sebelum terjun langsung ke lingkungan sekitar. Mereka harus mampu bekerja secara mandiri

---

<sup>10</sup> Ibid, 5.

<sup>11</sup> Ibid, 9

<sup>12</sup> Sari Damara Gita dkk, Pengembangan Modul Ipa Materi Hubungan Makhluk Hidup Dan Lingkungannya Berbasis Pendekatan Kontekstual (*Journal Pendidikan IPA Universitas Borneo Tarakan*)

dan menemukan jawaban sesuai hasil pengamatan yang mereka lakukan berdasarkan data atau panduan dari guru.<sup>13</sup>

Materi dalam pelajaran IPA kelas IV semester dua meliputi bentuk dan fungsi bagian tubuh tumbuhan, siklus hidup makhluk hidup dan upaya pelestariannya, gaya dan energi. Materi- materi tersebut sangat cocok diajarkan menggunakan metode *outdoor learning* agar peserta didik dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran. Fakta yang terjadi di lapangan adalah, guru masih jarang sekali menggunakan metode *outdoor learning* dalam pembelajaran IPA. Pembelajaran lama dimana guru masih berperan dominan di dalam kelas masih sering sekali digunakan.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka perlu dilakukan penelitian dan pengembangan bahan ajar IPA berupa modul berbasis *outdoor learning* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV di MI Tarbiyatul Khoiriyah Kediri.

## **B. Perumusan Masalah**

### **1. Identifikasi masalah dan pembatasan masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

- a. Seringkali orang mengabaikan lingkungan sekitarnya

---

<sup>13</sup> Nunung Dwi Setyorini, Pembelajaran Kontekstual IPA Melalui Outdoor Learning di SD Alam Ar-Ridho Semarang, (*Journal of Education Al-Mudarris*, P ISSN: 2620-58311 e ISSN: 2620-4355), 31.

- b. Pendidikan seharusnya dapat memberikan motivasi kepada peserta didik untuk peduli terhadap lingkungan sekitarnya
- c. Rendahnya kepedulian peserta didik terhadap lingkungan sekitarnya
- d. Masih rendahnya pemahaman peserta didik tentang materi pembelajaran IPA yang terkait erat dengan lingkungan sekitar
- e. Pembelajaran masih banyak yang dilakukan hanya di dalam kelas
- f. Bahan ajar yang hanya mengacu pada buku Tematik yang terintegrasi membuat peserta didik kurang memahami secara luas materi IPA

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka penelitian ini dibatasi pada:

- a. Pengembangan modul IPA menggunakan metode outdoor learning
- b. Bahan ajar IPA difokuskan pada materi IPA pada kelas IV

## **2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah yang dapat ditangkap adalah:

1. Bagaimana proses pengembangan modul IPA berbasis *outdoor learning* kelas IV MI Tarbiyatul Khoiriyah Kediri?
2. Bagaimana produk modul IPA berbasis *outdoor learning* pada mata pelajaran IPA kelas IV MI Tarbiyatul Khoiriyah Kediri?
3. Adakah perbedaan hasil belajar peserta didik yang menggunakan bahan ajar IPA berbasis *outdoor learning* dengan yang tidak menggunakan bahan ajar IPA berbasis *outdoor learning*?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menjelaskan proses pengembangan modul IPA berbasis *outdoor learning* kelas IV MI Tarbiyatul Khoiriyah Kediri
2. Untuk menjelaskan modul berbasis *outdoor learning* pada pembelajaran IPA kelas IV MI Tarbiyatul Khoiriyah Kediri yang dihasilkan
3. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar peserta didik yang menggunakan bahan ajar modul IPA berbasis *outdoor leaning* dengan yang tidak menggunakan bahan ajar IPA berbasis *outdoor learning* kelas IV MI Tarbiyatul Khoiriyah Kediri

#### **D. Hipotesis Penelitian**

Ada perbedaan yang signifikan dari hasil belajar peserta didik yang menggunakan modul IPA berbasis *outdoor leaning* dengan yang tidak menggunakan modul IPA berbasis *outdoor learning* kelas IV MI Tarbiyatul Khoiriyah Kediri

#### **E. Spesifikasi Produk yang Diharapkan**

Produk yang dihasilkan berupa modul dengan materi mata pelajaran IPA kelas IV SD/MI. Produk yang dihasilkan dari pengembangan bahan ajar ini meliputi sebagai berikut:

1. Bahan ajar berbentuk modul
2. Bahan ajar disajikan menggunakan pembelajaran berbasis *outdoor learning*
3. Bahan ajar efektif untuk digunakan di luar kelas
4. Materi yang disampaikan adalah sesuai dengan mata pelajaran IPA kelas IV SD/MI

5. Bahan ajar disertai dengan kegiatan aktif peserta didik diluar kelas
6. Memahami kriteria ketercapaian sebagai berikut:
  - a. Validitas, yaitu kualitas bahan ajar dinilai baik atau sangat baik oleh validator.
  - b. Praktibilitas, yaitu bahan ajar mendapat respon yang positif atau sangat positif dari peserta didik dilihat dari angket yang diberikan
  - c. Efektivitas, yaitu dilihat dari dampak proses dan dampak hasil. Dampak proses adalah proses dalam pembelajaran, apakah sudah baik atau belum. Sedangkan dampak hasil yaitu dilihat dari hasil perolehan peserta didik dari nilai posttes peserta didik, apakah peserta didik mampu memahami materi IPA dengan baik setelah menerapkan bahan ajar dengan pembelajaran berbasis outdoor learning.
  - d. Memberi pengaruh terhadap peningkatan hasil belajar IPA peserta didik kelas IV

## **F. Kegunaan Penelitian dan pengembangan**

Manfaat penelitian ini dibedakan menjadi dua yakni manfaat teoritis dan manfaat praktis, berikut penjelasannya:

### **1. Manfaat teoritis**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan studi lanjutan yang relevan dan digunakan sebagai referensi baru terkait dengan pengembangan bahan ajar IPA berbasis outdoor learning. Selain itu,

sebagai langkah praktis mengembangkan ilmu-ilmu pendidikan khususnya pada bidang PGMI.

## 2. Manfaat praktis

Pengembangan bahan ajar berbasis outdoor learning ini diharapkan dapat menjadi alternative sumber belajar untuk peserta didik kelas IV SD/MI. Manfaat yang diharapkan untuk pengembangan bahan ajar mata pelajaran IPA kelas IV secara khusus adalah:

### a. Bagi peserta didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan penguasaan peserta didik dalam belajar IPA secara aktif dan mandiri.

### b. Bagi sekolah/guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan sekolah dan guru untuk tetap melaksanakan pembelajaran dengan memanfaatkan bahan berbasis *outdoor learning*. Diharapkan dengan adanya bahan ajar ini dapat mempermudah dan memperjelas penyampaian materi mata pelajaran IPA sehingga kegiatan pembelajaran dapat terlaksana secara efektif.

c. Bagi pengembang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan peneliti mengenai pengembangan bahan ajar khususnya pengembangan bahan ajar IPA berbasis *outdoor learning*.

d. Bagi peneliti yang dapat datang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sarana acuan dan pembandingan bagi peneliti yang dapat datang dengan tema yang sama namun dengan sudut pandang yang berbeda. Sehingga penelitian ini dapat menambah pengetahuan untuk mengembangkan bahan ajar yang baru.

e. Bagi pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumbangan informasi untuk memperkaya khazanah keilmuan dalam bidang pengembangan bahan ajar IPA berbasis *outdoor learning*.

f. Bagi perpustakaan Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi di bidang pengembangan bahan ajar IPA berbasis *outdoor learning*

## **G. Asumsi dan Keterbatasan Penelitian dan Pengembangan**

1. Asumsi pengembangan
  - a. Bahan ajar IPA berbasis outdoor learning mampu membuat peserta didik mudah memahami materi dalam proses pembelajaran IPA
  - b. Peserta didik dapat mengenal lingkungan sekitarnya secara mandiri maupun kelompok
  - c. Validator adalah dosen dan guru yang sudah berpengalaman dalam mengajarkan materi IPA dalam mengajar
  - d. Item penilaian dalam angket mencerminkan penilaian produk yang komprehensif, menyatdapat layak tidaknya produk digudapat.
2. Keterbatasan penelitian dan pengembangan
  - a. Produk yang dihasilkan adalah modul pembelajaran yang terbatas pada materi IPA kelas IV
  - b. Penelitian menggunakan pembelajaran berbasis outdoor learning
  - c. Uji coba produk dilakukan pada kelas IV MI Tarbiyatul Khoiriyah Kediri
  - d. Penggunaan bahan ajar ini berorientasi pada hasil belajar siswa kelas IV MI Tarbiyatul Khoiriyah Kediri

## **H. Penegasan Istilah**

Untuk menghindari kekeliruan dalam memahami istilah-istilah yang ada, oleh karena itu diberi penegasan istilah dan penjelasannya sesuai dengan judul penelitian yang meliputi:

## 1. Pengembangan

Pengembangan dalam bahasa Inggris adalah *Development* yang berarti pengolahan frase-frase dan motif-motif dengan detail terhadap tema atau yang dikemukakan sebelumnya.<sup>14</sup>

Penelitian ini difokuskan pada pengembangan bahan ajar IPA berbasis *outdoor learning* di kelas IV.

## 2. Bahan Ajar

Bahan ajar adalah seperangkat sarana atau alat pembelajaran yang berisi materi, metode belajar serta evaluasi belajar yang di desain secara sistematis dan menarik sesuai kebutuhan peserta didik. Dalam penelitian ini dapat dikembangkan bahan ajar elektronik yang berupa power point dapat digunakan guru.

## 3. Ilmu Pengetahuan Alam

Ilmu pengetahuan alam atau sains adalah usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat pada sasaran, serta menggunakan prosedur yang tepat sehingga menghasilkan suatu kesimpulan.<sup>15</sup> Dalam penelitian ini bahan ajar yang dikembangkan khusus pada materi kelas IV.

## 4. *Outdoor Learning*

*Outdoor Learning* merupakan kegiatan diluar kelas atau sekolah dan di alam bebas lainnya, seperti: di lingkungan sekolah, taman,

---

<sup>14</sup> Komaruddin dan Yooke Tjuparmah S. Komaruddin, *Kamus Istilah Karya Ilmiah*, (Jakarta: PT Bumi Kasara 2000), 186.

<sup>15</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana Prenada Group, 2013), 167.

perkampungan, pertanian, berkemah, berpetualang dan masih banyak lagi. Melalui *outdoor learning* lingkungan sekitar dapat dijadikan sumber belajar, sehingga peserta didik mampu memahami konsep-konsep materi dengan baik melalui pengamatan objek secara langsung.<sup>16</sup>

## **I. Operasional**

Penelitian dan pengembangan ini menghasilkan sebuah produk bahan ajar yang berupa modul IPA berbasis *outdoor learning*. Modul berisi materi IPA untuk kelas IV khususnya pada semester dua. Materi yang dipelajari terdiri dari bagian tubuh hewan dan fungsinya, siklus hidup makhluk hidup, gaya dan energi. Modul berisi kegiatan peserta didik yang banyak dilakukan diluar kelas. Lingkungan sekitar sekolah dapat dimanfaatkan sebagai media maupun tempat belajar peserta didik. Modul IPA berbasis *outdoor learning* digunakan sebagai bahan penunjang belajar bagi peserta didik kelas IV di MI Tarbiyatul Khoiriyah. Harapan dari produk modul IPA ini adalah meningkatkan hasil belajar peserta didik khususnya pada mata pelajaran IPA. Pembelajaran berbasis *outdoor learning* diharapkan dapat meningkatkan kesadaran peserta didik untuk peduli terhadap lingkungan sekitarnya.

---

<sup>16</sup> Nunung Dwi Setyorini, *Pembelajaran Kontekstual IPA...*, 33.